



INTERNATIONAL BUDGET PARTNERSHIP
Open Budgets. Transform Lives.

e-Buletin

Mei-Juni 2013 No. 72

Peranan Teknologi dalam Peningkatan Akses Data dan Partisipasi Warga Negara

[Code4Kenya: Memanfaatkan Potensi Data Terbuka](#)

[Pemerintah Uganda Melibatkan Warga Negara dalam Pengambilan Keputusan Anggaran dengan Teknologi Interaktif](#)

Mendorong Kemauan Pemerintah Dalam Hal Transparansi Anggaran

[Pelajaran untuk *Opening Budgets* – Cara Memperkuat Kemauan Politik Guna Meningkatkan Transparansi dan Partisipasi Pelajaran dari Selatan](#)

[Mengomentari Korupsi Tidaklah Cukup: *Fix-Rate* milik *Integrity Action*” Memberitahukan Apa yang Telah Dilakukan Mengenai Hal Ini](#)

Sarana Untuk Memperkuat OMS

[Nilai Tambah Pembinaan Kemampuan dalam Meningkatkan Aktivisme Anggaran: Wawancara dengan Manuela Garza dari IBP](#)

Menggunakan Transparansi Anggaran untuk Mengamati Gizi Anak di Afrika

[Laporan Akhir Mengenai Transparansi Anggaran dan Gizi Anak di Lima Negara di Afrika Telah Diterbitkan](#)

Lokakarya Pembinaan Kemampuan di Tunisia

Belum lama ini IBP mengumpulkan 19 peserta dari sembilan OMS dan saluran media untuk menghadiri lokakarya selama tiga hari di Tunisia. Pelatihan tersebut memperkenalkan peserta pada pekerjaan anggaran independen melalui contoh-contoh dari berbagai negara lain dan juga memperkenalkan mereka pada kerangka kerja hukum dan jadwal proses anggaran di Tunisia, para pemilik kepentingan yang utama, dan ketersediaan dokumen anggaran pokok di negara itu dan di seluruh dunia. Selain itu, Direktur Jenderal Kementerian Keuangan berpidato mengenai reformasi anggaran yang sedang berlangsung di Tunisia, sehingga para peserta mendapat kesempatan untuk mendengar dari pejabat pemerintah sekaligus mengajukan pertanyaan dan menyampaikan keprihatinan mengenai berbagai macam reformasi. Lokakarya tersebut juga berisi sebuah sesi di mana peserta membahas dan memberikan umpan balik mengenai draf terbaru dari Kementerian Keuangan mengenai Anggaran Warga Negara – khususnya menyatakan cara-cara menyederhanakan dokumen tersebut dan membuatnya menjadi lebih dapat diakses oleh khalayak.

Lokakarya ini akan disusul lokakarya ke dua pada pertengahan bulan Agustus di Tunis, di mana peserta akan menggali dokumen-dokumen Tunisia dengan lebih mendalam dan mempelajari cara membuat kalkulasi anggaran pokok dengan informasi yang tersedia dalam laporan. Pada awal bulan September, lokakarya ke tiga dan ke empat akan mengumpulkan berbagai organisasi masyarakat sipil Tunisia dan Mesir, yang semuanya masih sangat awam terhadap pekerjaan anggaran, bersama para mitra IBP lainnya yang selama ini melakukan analisa anggaran dan advokasi. Para mitra tersebut akan berbagi pengalaman, menyoroti strategi yang berhasil atau yang tidak, dan mendengar dari mitra-mitra kami dari Tunisia dan Mesir mengenai semua tantangan dan kebutuhan mereka. Kami harap lokakarya ini akan menyulut berbagai gagasan advokasi yang kreatif dan strategis dan memperkuat jaringan pendukung anggaran kami yang ada, baik di Timur Tengah maupun di seluruh dunia.

Selamat Datang, Para Anggota Staf Baru IBP!

Mari kita menyambut tiga anggota staf baru di IBP. Pertama, Søren Kirk Jensen telah bergabung dalam tim pembinaan kemampuan. Søren membawa pengalaman yang begitu kaya dan berbagai keahlian ekstensif di bidang manajemen keuangan masyarakat dan pembinaan kemampuan organisasi masyarakat, termasuk dukungan pribadi dan bimbingan. Lalu kami ingin memperkenalkan Babacar Sarr, petugas program yang baru dari *Open Budget Initiative* untuk Francophone Africa. Beliau telah menjadi konsultan bagi FERDI, sebuah yayasan di Perancis yang berkecimpung dalam pembangunan perekonomian internasional, dan ICTD, sebuah jaringan penelitian kebijakan global yang berkecimpung dalam perpajakan ekonomi politik di negara-negara sedang berkembang. Akhirnya, Deidre Huntington adalah anggota terbaru dalam tim komunikasi, di mana beliau akan memimpin perkembangan dan jangkauan komunikasi digital kami. Deidre memiliki pengalaman ekstensif di bidang swasta dan nirlaba yang meliputi pengembangan situs web, merancang dan melaksanakan kampanye media sosial, dan memproduksi publikasi versi elektronik dan cetak.

Harap kunjungi halaman IBP di [Twitter](#) dan [Facebook](#) pages

Publikasi

[Publikasi IBP](#)

[Bacaan Lebih Lanjut dari Bidang Ini](#)

Lowongan Kerja dan Peluang

[Rekanan Senior Asia Pasifik, Revenue Watch Institute](#)

[Kompetisi Hibah Penelitian Skala Kecil yang diadakan oleh Review of African Political Economy di Afrika](#)

Peranan Teknologi dalam Peningkatan Akses Data dan Partisipasi Warga Negara

[Code4Kenya: Memanfaatkan Potensi Open Data \(Data Terbuka\), oleh Cynthia Ugwuibe, International Budget Partnership](#)

Diilhami oleh [Nairobi Open Data Bootcamp](#)— sebuah pelatihan dan pertemuan para pemrogram komputer bagi jurnalis dan pengembang web (*web developer*) yang diadakan oleh *African Media Initiative* dan Bank Dunia — Inisiatif [Code4Kenya](#) (C4K) berusaha mengembangkan kemampuan organisasi masyarakat sipil (OMS) dan organisasi media untuk menciptakan proyek-proyek data terbuka sendiri dengan menggunakan data dari [Kenya Open Data Initiative](#) (KODI). C4K adalah program proyek percontohan bersama yang didanai oleh Bank Dunia dan *African Media Initiative* (AMI); dikelola oleh [Open Institute](#); dan didukung oleh iHub Research, iLabAfrica, dan ICT Board. C4K cukup sukses dan [aplikasi proyek percontohan C4K](#) resmi diluncurkan pada bulan Februari 2013.



Inisiatif ini secara kompetitif merekrut empat profesional ICT ahli bidang teknologi di Kenya untuk bekerja bersama berbagai organisasi penyelenggara pilihan, empat rumah media, dan satu OMS selama lima bulan. Setiap orang, sambil berkonsultasi dengan organisasi penyelenggaranya, merancang berbagai aplikasi Internet yang selaras dengan tujuan setiap organisasi dan berfokus pada salah satu bidang sasaran C4K, yakni air, pendidikan dan kesehatan. Karena berbagai macam

faktor, termasuk akses yang terbatas ke data yang dapat digunakan, proposal-proposal awal harus dirancang ulang atau ditinggalkan. Sebuah tim yang terdiri dari empat pengembang perangkat lunak direkrut untuk mendukung keempat profesional tersebut dengan mengembangkan beberapa aplikasi yang dikontrol oleh data dan infrastruktur perangkat lunak yang dibutuhkan. Para pengembang perangkat lunak tersebut ditampung di 88mph, sebuah ruang untuk bekerja bersama di Nairobi.

Keberhasilan dan Kekurangan Proyek Percontohan C4K

Para profesional C4K dan pemilik kepentingan dari organisasi donatur dan organisasi penyelenggara inisiatif dengan antusias menceritakan serba-serbi kesuksesan yang penting dari proyek percontohan itu di samping kekurangannya. Banyak dari mereka yang diwawancarai itu mencatat hasil dan pelajaran berikut dari proyek percontohan tersebut:

Akhirnya terjadi perubahan pada lembaga secara bertahap: beberapa bulan setelah proyek percontohan itu, kelima organisasi penyelenggara seluruhnya mempekerjakan anggota staf, membuat satuan untuk mendukung staf mereka dalam menggunakan data terbuka, atau sedang dalam proses melakukannya. Lebih banyak di antara staf di organisasi-organisasi penyelenggara menggunakan data terbuka. Misalnya, salah satu jurnalis *Standard Media* kini menggunakan data KODI untuk membuat visualisasi dan bukti guna mendukung narasi investigasinya.

C4K menghasilkan tuntutan akan data yang berguna dalam format terbuka: aplikasi-aplikasi hasilnya mencerminkan manfaat data KODI, karena informasi yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi *online* tidak tersedia atau hanya tersedia dalam format “tertutup” (yakni format seperti dokumen PDF yang mengharuskan pengguna untuk mengetik ulang datanya ke dalam Excel atau perangkat lunak lainnya untuk menganalisisnya). Misalnya, untuk membuat visualisasi interaktif dari data tindak kejahatan di Kenya, *Standard Media* menggunakan data tindak kejahatan dari arsip surat kabar karena tidak bisa mendapatkan data polisi yang dikumpulkan dalam format terbuka dari KODI pada waktunya. Kendala ini kian menyadarkan tentang masalah akses data, dan surat kabar tersebut meminta agar lebih banyak data format terbuka dan data tertentu disediakan secara langsung oleh kepolisian Kenya atau melalui KODI.

Perlu ada interaksi yang lebih dekat antara proses pengembangan perangkat lunak dan organisasi penyelenggara: para profesional yang akan ditempatkan di masa mendatang harus merupakan pembangun perangkat lunak atau memahami proses pengembangan perangkat lunak, atau harus merupakan bagian dari organisasi penyelenggara. Menempatkan seseorang berlatar belakang pengembangan perangkat lunak dalam organisasi penyelenggara untuk melaksanakan proyek ini akan membantu mengkatalisasikan peralihan lembaga menjadi lebih banyak jurnalis yang menguasai data, misalnya rumah media, karena jurnalis akan melihat proses yang digunakan untuk mengembangkan ide-ide proyek menjadi situs web yang berfungsi.

Kerjasama selama lima bulan adalah terlalu singkat: Banyak aplikasi yang belum siap untuk diluncurkan bagi publik setelah kerja sama usai. AMI menyediakan dana tambahan untuk menyelesaikan dan meningkatkan tiga dari aplikasi yang dimulai selama proyek percontohan awal. Kegiatan program C4K di masa mendatang akan berlangsung sedikitnya selama 10 bulan.

Selanjutnya Apa bagi C4K?

Dalam putaran C4K ke dua yang masih bersifat sementara, badan-badan pemerintah, di samping rumah-rumah media dan OMS, bisa menjadi tuan rumah bagi para profesional. Selain itu, di bawah inisiatif payung Code4Africa, proyek-proyek jenis C4K akan dilaksanakan di negara-negara Afrika lainnya, yang disesuaikan dengan konteks setiap negara.

*Orang-orang berikut (dicantumkan dalam urutan khusus) dimintai pendapat dalam penulisan artikel ini: Chris Finch (cfinch@worldbank.org), Kantor Bank Dunia di Kenya; Jay Bhalla (jay@openinstitute.com), manajer proyek Code4Kenya; Dickens Olewe (dickens.olewe@the-star.co.ke), surat kabar *The Star*; Craig Hammer (chammer@worldbank.org), World Bank Institute; dan Muchiri Nyagah (muchiri@semacraft.com), pimpinan profesional untuk Code4Kenya. Harap hubungi salah satu orang di atas untuk mempelajari lebih jauh mengenai inisiatif Code4Kenya.*

Pemerintah Uganda Melibatkan Warga Negara dalam Pengambilan Keputusan Anggaran dengan Teknologi Interaktif, oleh Ryan Flynn, *Overseas Development Institute*

Belum lama ini Kementerian Keuangan Uganda meluncurkan situs web baru, [Uganda Budget Information \(Informasi Anggaran Uganda\)](#), dalam upaya meningkatkan transparansi anggaran. Situs yang mulai aktif saat pembukaan *National Budget* (Anggaran Nasional) 2013/2014 ini memiliki perpustakaan yang relatif komprehensif berisi berbagai dokumen yang mengupas informasi mengenai anggaran dan kinerja di tingkat pemerintahan nasional, pemerintahan sektor, dan pemerintahan lokal. Namun salah satu inovasi nyata dari situs ini adalah bahwa penggunaannya dapat memberikan umpan balik. Rakyat Uganda dapat mencari informasi mengenai layanan yang diberikan di desa lokal mereka dan mendokumentasikan kemajuan dan kualitas pemberian layanan itu dengan menampilkan komentar dan foto. Misalnya, seorang wanita dari Yumbe di bagian utara negara ini, mungkin memperhatikan bahwa ada sebuah sekolah dalam masyarakatnya yang mendapat alokasi dana cukup besar pada tahun pembukuan tersebut untuk dibangun baru, namun pekerjaan pembangunan belum dimulai. Wanita ini bisa memotretnya untuk memperlihatkan kemajuan yang masih nihil dan menampilkannya dalam situs tersebut. Semua umpan balik bisa diberikan tanpa menyebutkan identitas dan akan ditampilkan dalam situs itu untuk dilihat semua orang. Menurut Direktorat Anggaran di Kementerian Keuangan, informasi

yang disediakan oleh masyarakat memberi masukan kepada pemantauan pembelanjaan publik oleh pemerintah dan kinerja pemerintah, hingga ke tingkat lokal, dan akan membantu kementerian ini untuk memantau kinerja pemerintahan lokal dan berbagai badan pembelanjaan.

Uganda adalah salah satu pelaku teratas di kalangan negara-negara Afrika yang termasuk dalam *Open Budget Index* (Indeks Anggaran Terbuka) 2012 – yakni penilaian setiap dua tahun sekali yang dilakukan oleh *International Budget Partnership* mengenai apakah informasi anggaran yang disediakan pemerintah kepada khalayak umum di sepanjang proses anggaran dan seberapa banyak – Uganda hanya berada di bawah Afrika Selatan. Dalam membina hal ini, Direktorat Anggaran di Kementerian Keuangan bekerja sama dengan [Budget Strengthening Initiative \(Inisiatif Penguatan Anggaran\)](#) milik *Overseas Development Institute*. [Budget Strengthening Initiative](#) membantu negara-negara bagian yang rapuh dan terpengaruh konflik agar membuat sistem-sistem anggaran yang lebih efektif, transparan, dan bertanggung jawab, guna menelusuri cara penggunaan teknologi baru untuk menyebarkan informasi dan mengumpulkan umpan balik masyarakat mengenai layanan pemerintah.

Dalam banyak cara, Uganda memiliki posisi istimewa bila menyangkut kemampuannya dalam menyediakan tingkat informasi ini. Semua pemerintah lokal menggunakan sistem anggaran otomatis, artinya kumpulan data yang seragam dapat dibuat bagi seluruh negara itu. Kendati banyak negara dapat membuat sistem serupa untuk pembelanjaan di tingkat nasional, hal ini bisa menjadi lebih sulit bagi pemerintah lokal karena mereka seringkali mempertahankan data anggaran dengan menggunakan berbagai macam sistem dan format sehingga mungkin kesulitan mengumpulkan informasi yang dapat dicari pada tingkat pemberian layanan.

Kini kementerian ini berencana mengadakan serangkaian lokakarya bersama para “perantara” – anggota parlemen, masyarakat sipil, dan media – untuk menempatkan situs web tersebut sebagai sarana utama dalam mengakses informasi mengenai anggaran. Akses melalui ponsel untuk situs tersebut dan aplikasi telepon pintar (*smartphone*) juga akan dikembangkan di samping berbagai percobaan acak untuk menilai dampak perantara yang berlainan atas pemberian layanan juga direncanakan.

Mendorong Kemauan Pemerintah Dalam Hal Transparansi Anggaran

Pelajaran untuk *Opening Budgets* – Bagaimana Memperkuat Kemauan Politik Akan Meningkatkan Transparansi dan Partisipasi

Artikel berikut adalah salah satu dari empat esai “*Lessons Learned* (Pelajaran yang Dipetik)” dari Laporan Tahunan 2012 milik IBP. *Dua dari esai tersebut tercantum di buletin ini edisi Maret-April. Esai sisanya akan ditampilkan pada edisi Juli-Agustus. Akses ke laporan selengkapnya ada di [sini](#).*

Putaran ke empat dari *Open Budget Survey* (Survei Anggaran Terbuka) melukiskan gambaran kontradiktif mengenai transparansi anggaran. Kendati terjadi kemajuan besar di beberapa negara, rata-rata tingkat transparansi anggaran di seluruh dunia tetap buruk, mengingat kecepatan peningkatan secara keseluruhan yang lambat dan tidak merata. Meskipun demikian, sebagaimana yang ditunjukkan oleh negara-negara seperti Honduras, Afghanistan, dan negara-negara berbahasa Perancis di Afrika (Francophone Africa), hampir semua negara dapat bekerja dengan baik mengenai transparansi anggaran jika pemerintah berkomitmen untuk melakukan peningkatan.

Mendorong komitmen semacam itu menimbulkan tantangan besar bagi IBP. Di tingkat internasional, banyak sarana yang dibutuhkan untuk memajukan reformasi transparansi anggaran – mufakat mengenai standar-standar yang harus diikuti, bantuan teknis, dan pelaku yang digalang dari luar pemerintah - memang siap tersedia, namun pemerintah tidak memiliki kemauan politik untuk melakukan perbaikan. Karena itu, kunci bagi kemajuan pekerjaan kami adalah memahami kapan dan bagaimana pemerintah memanfaatkan dan tidak memanfaatkan semua sarana ini untuk memajukan transparansi dan partisipasi dalam proses anggaran, dan apa yang dapat dilakukan oleh IBP dan para mitra kami guna mempercepat reformasi.

Pelajaran Utama Apa Saja Yang Telah Kami Petik?

Pertama-tama, penelitian kami menunjuk pada “jendela kesempatan” saat di mana negara-negara seperti Brasil, Afrika Selatan, dan Korea Selatan memulai berbagai kemajuan besar dalam hal transparansi anggaran. Perubahan politik yang signifikan, seperti transisi dari otokrasi menuju demokrasi, memberikan kesempatan semacam itu. Jendela kesempatan lain yang penting untuk kebangkitan reformasi setelah krisis keuangan yang besar – saat pemerintah berusaha kembali menguasai keuangan masyarakat dan meyakinkan kembali pasar-pasar keuangan internasional – dan setelah skandal korupsi yang sangat menyedot perhatian. Faktor terakhir ini telah menciptakan kesempatan-kesempatan yang terbatas bahkan dalam lingkungan yang sulit seperti RRT dan Vietnam. Kendati sebagian besar pekerjaan IBP menunjuk pada pentingnya kemampuan perencanaan yang strategis dalam organisasi mitra, penelitian ini menunjuk pada kebutuhan menyeimbangkan antara rencana jangka panjang dengan kesadaran terhadap transisi yang saat ini sedang terjadi dan kesempatan untuk meraih kemenangan besar.

Menurut penemuan ke dua dari penelitian kami (dan pengalaman di lokasi), seringkali gabungan antara tekanan dalam negeri dan luar negeri memungkinkan pelaku reformasi dalam pemerintah untuk berusaha mewujudkan langkah-langkah kebijakan yang dibutuhkan dalam meningkatkan transparansi anggaran. Misalnya di Honduras dan Afghanistan, IBP bekerja sama dengan para mitra masyarakat sipil, badan donatur, dan secara langsung dengan para pelaku reformasi utama dalam pemerintahan untuk mendukung perubahan. Di Francophone Africa, meningkatnya tekanan dari berbagai kelompok masyarakat sipil berjalan bersamaan dengan petunjuk regional yang mengikat yang disetujui oleh *West African Economic and Monetary Union* untuk mendorong pemerintah agar menjadi lebih transparan dalam hal keuangan.

Menggabungkan tekanan dari dalam negeri dan luar negeri agar mewujudkan reformasi merupakan pelajaran yang vital bagi para aktivis anggaran untuk menggabungkannya ke dalam pekerjaan mereka, sebagaimana yang dilakukan dengan efektif dalam sektor lingkungan dan sektor industri ekstraktif. Peranan penting dari lembaga regional bukanlah hal baru, sebagaimana ditunjukkan oleh dampak Uni Eropa mengenai transparansi anggaran di Eropa Timur, namun hal ini masih kurang dimanfaatkan di Afrika dan Asia Tenggara.

Penemuan ke tiga dari penelitian kami, terdapat ruang bagi komunitas donatur untuk berperan dengan jauh lebih aktif dalam merangsang transparansi anggaran, meskipun perlu penelitian lebih jauh untuk benar-benar memahami mekanisme insentif yang relevan. Data terbaru IBP menunjukkan bahwa jenis bantuan yang diberikan oleh donatur bagi negara-negara dapat berdampak positif pada transparansi anggaran. Khususnya, bantuan yang diberikan dengan cara yang selaras dengan sistem anggaran negara, misalnya dukungan anggaran umum atau Dukungan di Seluruh Sektor, memudahkan transparansi anggaran yang lebih besar di negara penerima bantuan.

Ini menunjukkan bahwa badan donatur dengan efektif bisa menghubungkan alat bantuan pilihan mereka dengan kesediaan pemerintah untuk memperkenalkan dan mempertahankan reformasi yang diperlukan agar sistem anggaran menjadi lebih transparan. Mereka juga dapat memastikan bahwa program-program bantuan teknis dalam mendukung reformasi anggaran mencakup bagian transparansi. IBP dan berbagai organisasi masyarakat sipil lainnya mampu berperan dalam membantu donatur untuk memberikan insentif tersebut dengan hati-hati tanpa terjebak pada bagaimana keadaan bersyarat diterapkan di masa lalu.

Menurut penemuan terakhir dari penelitian terbaru kami, negara-negara yang anggarannya lebih transparan mampu memiliki akses ke kredit luar negeri dengan lebih murah dan lebih mudah. Hal ini menguatkan penelitian serupa dari Dana Moneter Internasional. Insentif baru bisa diberikan oleh lembaga-lembaga pemeringkat kredit internasional dengan mengkaitkan praktek anggaran yang lebih transparan kepada peringkat kredit berdaulat yang lebih baik, sehingga karenanya akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Masyarakat sipil memiliki lebih sedikit peranan dalam menciptakan insentif yang dipimpin pasar, namun dapat mendorong manfaat transparansi anggaran di berbagai ajang yang menampilkan sektor swasta dengan baik, seperti Forum Ekonomi Dunia.

Tanggapan yang sesuai dari IBP dan para mitra kami terhadap setiap penemuan ini dapat membantu mengalihkan insentif untuk pemerintah guna meningkatkan transparansi anggaran. Tetapi ini kurang memadai untuk mempercepat peningkatan secara radikal. Seperti yang kita ketahui, informasi

merupakan kekuasaan dan ada beberapa insentif yang sangat kuat bagi pemerintah yang tertutup agar tetap tertutup, seringkali bahkan mengorbankan harga yang mahal bagi pembangunan negara mereka. Yang jelas dari upaya kami sampai sekarang adalah bahwa tidak ada satupun badan atau pelaku yang memiliki jawaban untuk masalah ini maupun kemampuan untuk memperbaikinya sendiri.

Karena alasan ini, IBP berpendapat bahwa perlu ada upaya reformasi global untuk mengumpulkan para juara dalam negeri dan luar negeri, di samping sektor swasta, sektor pemerintah, dan sektor nirlaba. Kami tahu dari *Open Budget Survey* bahwa tidak mustahil melakukan peningkatan yang relatif cepat dan dengan biaya yang lumayan. Pertanyaannya, apakah kami dapat meningkatkan transparansi anggaran sebagai salah satu prioritas pembangunan global ke depan – profil macam inilah yang dibutuhkan untuk menciptakan kemauan politik guna meningkatkan praktek-praktek dengan sangat cepat. Hal berikut ini terlihat jelas bagi banyak di antara kita yang bekerja dalam sektor ini: transparansi anggaran adalah masalah pembangunan pintu gerbang – yang harus diatasi secara berkelanjutan untuk menangani pembangunan dan kemiskinan.

Mengomentari Korupsi Tidaklah Cukup: “Fix-Rate” milik *Integrity Action* Memberitahukan Apa yang Telah Dilakukan Mengenai Hal Ini, oleh Alec Simantov, *International Budget Partnership*

Sejak tahun 1995, *Corruption Perception Index* (Indeks Persepsi Korupsi/CPI) milik *Transparency International* merupakan indikator utama untuk mengukur persepsi mengenai korupsi dalam pemerintahan di seluruh dunia. Meskipun CPI memberikan penilaian menurut kesan umum mengenai tingkat korupsi, CPI bukan sarana yang berguna untuk melacak perubahan. Demikian menurut Fredrik Galtung, salah satu pendiri dan pimpinan tertinggi di *Integrity Action* (sebuah organisasi non pemerintah yang berpusat di London dan jaringan internasional di bidang gerakan transparansi dan pertanggung jawaban yang berfokus pada pembinaan integritas).

Seperti yang dapat dibuktikan oleh mereka yang terlibat dalam memajukan kebijakan transparansi yang efektif, CPI masih terbatas bila menyangkut tindakan menilai pelaksanaan kebijakan dan tren korupsi. Kendati *Open Budget Index* milik IBP dianggap sebagai ukuran transparansi anggaran pemerintah, tidak ada satuan universal pengukuran bagi transparansi dan pertanggung jawaban publik yang lebih umum, sehingga CPI tetap menjadi indikator kinerja yang utama bagi banyak badan dan organisasi. Untuk mengisi kesenjangan ini, *Integrity Action* sedang mengembangkan sebuah indikator kinerja yang baru bernama “Fix-Rate”, sebagai bagian dari inisiatifnya yang bernama *Community Integrity Building* (Pembinaan Integritas Masyarakat).

Arti Fix-Rate

Fix-Rate adalah seberapa sering masalah transparansi dan pertanggung jawaban terselesaikan dengan hasil memuaskan pemilik kepentingan yang utama. Hal ini bisa ditunjukkan sebagai persentase masalah yang terselesaikan dalam sebuah negara atau yurisdiksi lokal. Pemilik kepentingan yang utama seringkali adalah anggota masyarakat setempat yang menghadapi masalah, pejabat masyarakat setempat, dan organisasi masyarakat sipil setempat. Menurut pendekatan yang berpusat pada masyarakat yang diterapkan oleh *Integrity Action*, pemilik kepentingan menetapkan “fix-nya (jalan keluarnya).”

Apa yang Dimaksud Dengan *Community Integrity Building*?

Community Integrity Building (/Pembinaan Integritas Masyarakat/CIB) adalah metode kerjasama di mana warga negara setempat dan pejabat masyarakat bersama-sama berusaha meningkatkan pemberian layanan kepada masyarakat dan pembangunan infrastruktur.. CIB bukan inisiatif anti korupsi dan tidak “menyebutkan nama dan mempermalukan” pejabat masyarakat, namun sebaliknya berfokus pada orang-orang dan lembaga. CIB menyimpang dari pekerjaan anti korupsi tradisional. Menurut Galtung, CIB kebanyakan berfokus pada kepatuhan dan telah terbukti hampir tidak pernah efektif dalam merealisasikan perubahan kebijakan yang sebenarnya. CIB bersifat proaktif dan berfokus untuk “mengatasi” dengan memadukan mekanisme umpan balik ke dalam prosesnya sehingga memicu “tanggapan yang cerdas.” “*Open loop*” adalah situs web seperti ipaidabribe.org di India, di mana laporan mengenai suap yang disampaikan tanpa identitas pelapor bisa mempermalukan pejabat India, namun

tindakan perbaikan tidak menjadi bagian dari proses tersebut dan sering kali tidak mendatangkan tindakan perbaikan. “*Closed loop*” adalah situs web seperti FixMyStreet.com di Inggris, di mana warga negara bisa melaporkan masalah yang terjadi di jalanan. Yang mengatasi adalah bahwa organisasi di balik inisiatif tersebut, yakni *My Society*, menandatangani kontrak dengan dewan-dewan kota di mana dewan setuju untuk mempublikasikan jalan keluarnya di halaman depan milik dewan kota bagi masalah apapun yang diketahui oleh masyarakat di FixMyStreet.com.

Prospek Masa Mendatang

Integrity Action telah menggunakan *Fix-Rate* untuk menilai sejumlah inisiatif CIB di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Afghanistan, Nepal, dan Palestina, dan sangat sukses. Tetapi CIB masih diuji dan disempurnakan sebagai metodologi baru, dan *Integrity Action* sedang mencari berbagai cara untuk memperluas fokusnya dari “mil terakhir” pemberian layanan masyarakat (yakni layanan apa, bagaimana mutunya, yang benar-benar diberikan) dan menghubungkan proses tersebut ke pemantauan dan pengawasan anggaran atas proyek pemerintah yang baru dilaksanakan sebagian atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Memandang ke depan, Galtung yakin bahwa *Fix-Rate* dan CIB mampu mendorong kebijakan dan inovasi dalam hal transparansi dan pertanggung jawaban dengan cara berperan pada pemikiran bahwa orang-orang dari semua tingkat pemerintahan mampu membantu menyelesaikan masalah dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan semua pemilik kepentingan, termasuk warga negara setempat.

Melacak Penggunaan Data Anggaran: Proposal untuk Portal Informasi dan Meja Bantuan, oleh Fredrik Galtung, *Integrity Action*

Ada banyak studi kasus ([lihat berbagai studi kasus yang dihasilkan oleh IBP](#)) yang memperlihatkan potensi dan dashyatnya informasi anggaran terbuka, namun seringkali sulit mengumpulkan banyak bukti mengenai pengguna data itu, jumlah pengguna yang ada, dan bagaimana mereka menggunakan informasi ini untuk menyelesaikan masalah tertentu. Jadi, bagaimana kita dapat melacak dampak pekerjaan anggaran di dunia nyata dengan lebih baik? Salah satu caranya adalah kemitraan antara organisasi independen dengan Kementerian Keuangan sebuah negara untuk membuat Portal dan Meja Bantuan Informasi Anggaran. Portal ini akan memberikan akses ke informasi anggaran bagi organisasi dan masyarakat, termasuk informasi mengenai bantuan asing dan ekstraksi sumber daya di negara-negara yang menganggap bahwa hal ini adalah faktor yang signifikan, dan juga akan melacak cara penggunaan informasi itu dan jumlah penggunaannya. Untuk mendorong keterlibatan, meningkatkan tuntutan terhadap data anggaran, dan memberikan bukti mengenai bagaimana sederetan pemilik kepentingan menggunakan data tersebut untuk mengatasi tantangan-tantangan tertentu, pengguna akan menerima berita terbaru secara periodik mengenai informasi anggaran terbaru yang tersedia dan ditanya dalam survei mengenai cara mereka menggunakan data anggaran.

Sarana Untuk Memperkuat OMS

Nilai Tambah dari Pembinaan Kemampuan dalam Meningkatkan Aktivisme Anggaran: Wawancara dengan Manuela Garza, Petugas Senior bidang Program dan Koordinator Bantuan Teknis (BT) di *Partnership Initiative (PI) IBP*, oleh Deidre Huntington, *International Budget Partnership*

Deidre Huntington: Harap ceritakan beberapa sejarah mengenai PI dan pembimbingan serta program BT yang Anda awasi dan koordinasi.

Manuela Garza: Sejarah IBP dalam menggabungkan dukungan sepenuhnya – termasuk sumber daya keuangan dan pembinaan kemampuan – dimulai dengan dua inisiatif yang telah ada sebelum PI. Kedua inisiatif tersebut adalah *Civil Society Budget Initiative* (Inisiatif Anggaran Masyarakat Sipil/CSBI) dan *Central American Incentive Fund* (Dana Insentif Amerika Tengah/CAIF). Melalui CSBI dan CAIF, kami mengetahui bahwa dukungan keuangan memang diperlukan namun tidaklah cukup jika kami ingin berperan dalam membangun lembaga-lembaga yang berkelanjutan dan berorientasi pada dampak.

PI memerlukan kumpulan mitra masyarakat sipil yang lebih luas dan lebih beragam, lebih banyak negara, dan pendekatan yang lebih memiliki sasaran dan berkelanjutan bagi pembinaan kemampuan. Tim PI dan tim pelatihan mengembangkan sebuah program yang membutuhkan paket dukungan yang berlapis dan berkelanjutan, termasuk bimbingan yang disesuaikan mengenai masalah strategi, BT mengenai metodologi dan masalah yang berkaitan dengan anggaran tertentu, peluang pembelajaran secara horizontal, dan pelatihan di dalam maupun luar negeri.

Huntington: Apa bedanya “membimbing” dan “bantuan teknis”?

Garza: Di PI, membimbing adalah berfokus pada strategi. Dalam karya IBP di masa mendatang, PI akan disebut *Strategic Accompaniment* (Dukungan Pribadi yang Strategis). Pembimbing mendukung mitra agar berpikir secara strategis mengenai pekerjaan anggaran dan bagaimana menjadikannya lebih berdampak. Artinya, hubungan yang lebih berkelanjutan antara pembimbing dan mitra. BT berfokus pada dukungan terhadap mitra dalam hal masalah dan/atau metodologi yang berhubungan dengan analisa anggaran tertentu. BT biasanya terlibat dalam jangka waktu lebih singkat dan untuk dukungan yang ditargetkan.

Huntington: Apa hubungannya antara pembimbingan dan BT untuk konsolidasi analisa anggaran dan keahlian advokasi dalam OMS dan pemilik kepentingan anggaran lainnya.

Garza: Kami tahu bahwa pekerjaan anggaran yang berdampak membutuhkan upaya pembinaan kemampuan yang berkelanjutan, kreatif, dan fleksibel. Selain itu, kurva pembelajaran untuk terlibat dalam analisa anggaran dan advokasi ini tidaklah singkat. Membutuhkan staf yang berdedikasi dan dukungan yang sama-sama berdedikasi. Organisasi seperti IBP mampu memainkan peranan yang amat sangat penting dalam mendukung mitra guna mempersingkat kurva pembelajaran tersebut melalui investasi untuk upaya pembinaan kemampuan. Melalui bimbingan dan BT, kelompok-kelompok mampu membina keahlian dengan lebih efektif yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan anggaran yang berdampak, memperpendek kurva pembelajaran, dan meningkatkan potensi penerapan metodologi dengan baik.

Huntington: Bagaimana program Anda telah berkembang dan sejauh mana kemajuannya saat ini?

Garza: Pemikiran dan praktek kami berkembang selama PI adalah berkat apa yang telah diajarkan oleh para mitra kami mengenai bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka butuhkan, namun juga sebagai hasil dari bagaimana PI sendiri telah mengalami perkembangan. Selama bagian separuh pertama dari inisiatif tersebut, bimbingan dan BT kami hanya berdasarkan pada apa yang akan diidentifikasi oleh para mitra dalam jangka waktu singkat. Di saat PI bergerak menuju pendekatan strategi negara yang lebih berkelanjutan dan saat perencanaan dampak menjadi lebih relevan bagi masyarakat kami, kami berusaha mengalihkan cara pengoperasian kami agar bimbingan dan BT akan berhubungan dengan rencana dampak dan tujuan yang dimiliki para mitra kami dalam strategi negara. Hal ini

mendorong kami dan para mitra untuk menjadi lebih bersifat strategis dalam memprioritaskan bimbingan dan BT.

Huntington: Metode apa saja yang menurut Anda paling sukses dalam membimbing dan BT? Tantangan apa saja yang pernah Anda hadapi?

Garza: Kesuksesan upaya pembinaan kemampuan membutuhkan hal-hal berikut ini: 1) Upaya tersebut harus dipertahankan dan Anda harus menginvestasikan waktu, sumber daya manusia, dan uang; 2) yang Anda tawarkan harus bersifat luas dan mencakup sederetan aktivitas kreatif yang saling menambah nilai; 3) pembinaan kemampuan perlu menghubungkan tujuan dan sasaran, bukannya menanggapi semua hal; dan 4) tidak ada satu mode tunggal agar melakukannya “dengan sukses.” Kita harus bersikap kreatif, bersedia menyesuaikan diri, dan jangan sekali-kali tidak dapat melihat cara mitra kita belajar.

Selain itu, penting pula untuk mendukung semua pihak yang memberikan dukungan. Selama PI, kami berusaha melakukan hal ini melalui berbagai lokakarya pembimbing dan melakukan pembimbingan sepenuh waktu dan koordinator BT. Lagipula, pelatihan untuk pelatih dan metode pendidikan usia dewasa akan menjadi unsur utama dari strategi IBP di masa mendatang.

Sebagian dari tantangan paling menonjol yang kami hadapi adalah mengembangkan strategi yang sukses agar mampu memberikan dukungan yang lebih baik bagi organisasi anggaran yang sudah ada, dan tugas ini tidaklah mudah. Satu cara untuk melakukannya adalah dengan jauh lebih terlibat dengan masalah perkembangan organisasi Kedua, memasang pembimbing dengan penyedia BT membutuhkan banyak sekali kepekaan dan kreatifitas untuk menemukan orang yang tepat bagi setiap kelompok. Terakhir, tantangan terbesar adalah mengukur dampak pembinaan kemampuan atas pekerjaan para mitra guna memahami bagaimana, kapan, dan mengapa pekerjaan itu berhasil. Inilah unsur utama dari strategi kami di masa mendatang.

Huntington: Saran apa yang akan Anda berikan pada orang lain yang berusaha melakukan pekerjaan serupa?

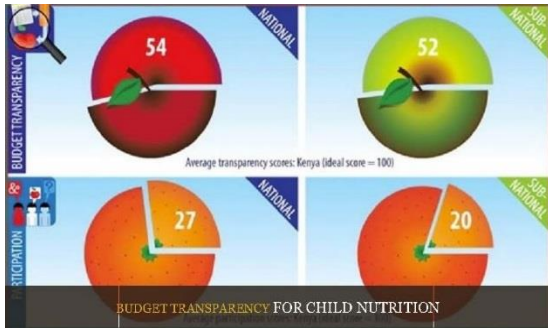
Garza: Kembangkan pendekatan yang berkelanjutan dan komprehensif, berikan dukungan berlapis-lapis, dan bersikaplah strategis dalam apapun yang Anda sediakan. Dan penting bagi Anda untuk bersedia mengkritik diri sendiri, terbuka terhadap perubahan, dan menyadari bahwa tidak ada satu peluru tunggal yang ajaib. Pembinaan kemampuan perlu menyesuaikan dengan sifat masyarakat sipil yang terus berubah dan dengan konteks di mana mereka memerangi pergumulan mereka.

[Pelajari lebih lanjut](#) mengenai pembimbingan dan bantuan teknis oleh IBP.

Menggunakan Transparansi Anggaran untuk Mengamati Gizi Anak di Afrika

[Laporan Akhir Mengenai Transparansi Anggaran dan Gizi Anak di Lima Negara di Afrika Telah Diterbitkan, oleh Anna Schnell, *Accountability & Transparency for Human Rights Foundation \(AT4HR\)*](#)

[AT4HR](#) adalah sebuah organisasi masyarakat sipil yang berpusat di Swedia. Misi mereka adalah meningkatkan hak-hak azazi manusia dengan cara mendorong pertanggungjawaban, transparansi, dan partisipasi, mulai menetapkan tingkat transparansi anggaran di lima negara Afrika mengenai satu masalah yang amat sangat penting yang berkaitan dengan kematian anak: yakni nutrisi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi semua kesenjangan transparansi yang penting, agar pendukung hak-hak anak dapat mengajukan permintaan yang lebih kuat dan lebih ditargetkan untuk akses ke informasi mengenai anggaran yang dibutuhkan guna memastikan pengawasan yang efektif. Penelitian tersebut dilakukan selama 14 bulan pada tahun 2012-2013 bersama para pakar dan mitra di Kenya, Afrika Selatan, Uganda, Zambia, dan Zimbabwe.



Di setiap negara, lima dari program pemerintah yang berkaitan dengan gizi anak dinilai transparansi anggarannya. Dibuat daftar pertanyaan mengenai Transparansi Anggaran dan Gizi Anak dan digunakan untuk melakukan penelitian. Daftar ini berisi 34 pertanyaan mengenai ketersediaan berbagai jenis informasi bagi publik mengenai penyusunan anggaran untuk gizi anak. Daftar pertanyaan tersebut juga memuat 11 pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam keputusan yang diambil pemerintah mengenai gizi anak.

Penelitian ini diadakan di tingkat nasional dan sub nasional oleh para peneliti dari *Children's Legal Action* di Kenya; *Public Service Accountability Monitor* di Afrika Selatan; *Uganda Debt Network*; *University of Zambia*, *Department of Economics* dan *Zambia Civic Education Association*; dan *Association of Non-Governmental Organisations* di Zimbabwe.

Laporan akhir berjudul "Transparansi Anggaran dan Gizi Anak" menghasilkan sejumlah penemuan umum (antar negara) dan penemuan dari negara tertentu, selain saran mengenai tindakan yang harus dilakukan. Pada umumnya, tingkat transparansi anggaran untuk gizi anak di seluruh lima negara itu ternyata masih rendah. Salah satunya, penelitian tersebut mendapati bahwa warga negara memiliki kesempatan lebih baik untuk membaca rencana pemerintah mereka guna memerangi kekurangan gizi anak dan kurang mampu melacak dan memantau cara melaksanakan semua rencana tersebut. Misalnya, di tingkat nasional, rata-rata skor antar negara untuk informasi perencanaan gizi anak adalah 46 (dari skor 100). Sebagai perbandingan, rata-rata skor antar negara untuk transparansi mengenai pelaksanaan intervensi gizi anak adalah 29 (dari skor 100).

Penelitian tersebut dikembangkan dan dikoordinasi oleh AT4HR, didukung oleh IBP dan *Child Rights Governance Global Initiative (CRGI) of Save the Children*. Penemuan tersebut kini ditindak lanjuti dengan berbagai cara oleh mereka yang terlibat di setiap negara. AT4HR, IBP, dan CRGI juga sedang membahas rencana-rencana untuk mencari berbagai cara guna melakukan tindakan lebih lanjut di Uni Afrika dan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun ini. Untuk informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini dan akses ke laporan tersebut, kunjungi http://at4hr.org/BTCN_Study.html.

Publikasi

Publikasi IBP

Kini tersedia versi baru dalam bahasa Arab untuk berbagai publikasi utama IBP! Tujuh studi kasus dan panduan masyarakat sipil mengenai transparansi anggaran kini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab:

- [Peranan Masyarakat Sipil Brasil dalam Debat mengenai Reformasi Pajak: Kampanye Pajak untuk Keadilan Sosial oleh INESC](#)
- [Ghana: Pemantauan Anggaran oleh SEND-Ghana dan Para Mitranya Membantu Memperbaiki Gizi Anak dan Mendukung Petani Lokal](#)
- [Membebaskan Dana demi Memenuhi Prioritas dan Kebutuhan: Kampanye Sikika untuk Mengatasi Pengeluaran Tanpa Guna di Tanzania](#)
- [Kampanye Samarthan untuk Meningkatkan Akses ke *National Rural Employment Guarantee Scheme* di India](#)
- [Hak Anak untuk Mendapat Pendidikan Sejak Dini di Kota Buenos Aires: Sebuah Studi Kasus mengenai Gugatan Perwakilan Kelompok oleh ACIJ](#)
- [Kualitas Reformasi Pendidikan: Kasus Kampanye HakiElimu Tahun 2005-2007](#)
- [Bukti Perubahan: Kasus *Subsidios al Campo* di Meksiko](#)
- [Panduan bagi Transparansi dalam Laporan Anggaran Pemerintah: Bagaimana Masyarakat Sipil Mampu Menggunakan Laporan Anggaran untuk Penelitian dan Advokasi](#)

Bacaan Lebih Lanjut dari Bidang ini - Liputan yang relevan mengenai masalah anggaran dan keterlibatan masyarakat sipil dalam penyusunan anggaran masyarakat dari jurnal akademis dan jurnal profesional.

Sebuah penelitian berjudul "[Tata Laksana yang Baik dan Reformasi Anggaran di Beberapa Rumah Sakit Umum Lesotho: Kinerja, Akar Masalah dan Kenyataan](#)," diterbitkan di *Oxford Journals*, mengamati upaya-upaya reformasi proses anggaran di bidang kesehatan di Lesotho. Sejak tahun 2005, negara di Afrika ini telah melaksanakan reformasi manajemen keuangan, termasuk penyusunan anggaran berdasarkan kinerja (PABK) dalam upaya meningkatkan pertanggung jawaban, transparansi, dan keefektifan dalam pemerintahan. Namun hampir tidak banyak diketahui bagaimana pengaruh semua upaya tersebut atas bidang kesehatan. Penelitian itu merancang dan menguji sebuah metodologi untuk mengukur kemajuan pelaksanaan reformasi PABK di sektor rumah sakit di Lesotho.

Sebuah makalah baru-baru ini berjudul, "[Menilai Data Anggaran Pemerintah Terbuka di Brasil](#)" yang diserahkan sebagai bagian dari *International Conference on Digital Society 2013* yang diadakan oleh ICDS mengusulkan bahwa Internet menyediakan potensi yang besar untuk memberikan informasi anggaran pada waktunya dan secara transparan. Saat ini tidak ada kerangka kerja tersusun untuk mengevaluasi kualitas informasi anggaran yang diungkapkan di Internet. Makalah tersebut mempertimbangkan hal ini saat mengajukan kerangka kerja penilaian dan menganalisa data yang dikumpulkan dari dua sampel: satu sampel terdiri dari 54 situs web anggaran dari berbagai tingkat kekuasaan di Brasil (nasional, negara bagian, dan kotamadya), dan sampel satunya berisi 34 situs web pengadilan audit Brasil.

Menurut para penulis makalah "[Transparansi Fiskal di Tingkat Provinsi Tiongkok](#)," yang diterbitkan di *Public Administration*, terjadi gerakan secara global ke arah peningkatan transparansi anggaran, di negara sedang berkembang maupun negara berkembang, karena hal ini tertanam dalam hati pemerintah yang bertanggung jawab. Sejak pengumuman Peraturan Mengenai Informasi Pemerintahan Terbuka di Tiongkok tahun 2008, Tiongkok telah menyaksikan tuntutan dari luar dan dorongan dari dalam untuk transparansi anggaran. Dengan menggunakan data survei tahunan yang dikumpulkan antara tahun 2009-2012, para penulis mendapati bahwa transparansi anggaran di tingkat pemerintahan propinsi Tiongkok, meskipun memperlihatkan sedikit kemajuan selama jangka waktu tersebut, tetap masih sangat rendah, dan jumlah informasi yang diungkapkan sangat berubah-ubah di setiap propinsi dari tahun ke tahun.

Penulis makalah "[Transparansi Anggaran Lokal: Kasus Mengenai 33 Kota di Kroasia](#)" menyelidiki kualitas informasi anggaran kota dan keterbukaan proses anggaran kota itu kepada masyarakat. Dengan menggunakan *Open City Budget Index* dan daftar pertanyaan survei yang disediakan oleh berbagai organisasi masyarakat sipil setempat, dewan-dewan setempat, dan wakil-wakil Kementerian Keuangan, para penulis menyoroti berbagai tantangan transparansi anggaran yang tetap ada bagi kotamadya-kotamadya setempat.

Lowongan Kerja dan Peluang

Rekanan Senior Asia Pasifik, *Revenue Watch Institute*

Rekanan Senior (*Senior Associate*) akan mendukung tim Asia Pasifik, termasuk membantu menyusun rencana strategis, manajemen proyek, pembinaan kemampuan, bantuan teknis, manajemen hibah dan administrasi, pemantauan anggaran dan pembuatan laporan anggaran, penelitian dan analisa, pernyataan dan komunikasi dengan para mitra dan staf RWI. [Bacalah](#) deskripsi selengkapnya mengenai pekerjaan ini.

Kompetisi Hibah Penelitian Skala Kecil di Afrika yang Diadakan oleh *Review of African Political Economy*

Dengan senang hati, *Review of African Political Economy* (ROAPE) mengumumkan diadakannya sebuah kompetisi hibah penelitian skala kecil bagi cendekiawan/aktivis Afrika yang tinggal di Afrika dan berusaha

meneruskan agenda ekonomi politik. **Batas waktu aplikasi adalah tanggal 31 Juli 2013.** *ROAPE* adalah jurnal referensi yang berkomitmen untuk mendorong penelitian berkualitas tinggi dan memupuk keunggulan dalam memahami ekonomi politik Afrika. *ROAPE* terdaftar dalam *Thomson Reuters Social Sciences Citation Index*. Diterbitkan setiap tiga bulan oleh Taylor & Francis bagi kolektif internasional *ROAPE*, sejak tahun 1974 *ROAPE* menyediakan analisa yang radikal mengenai tren masalah, dan proses sosial di Afrika, dengan menggunakan penafsiran materialis mengenai perubahan. Kompetisi hibah skala kecil ini didasarkan pada pemikiran bahwa kekurangan dana untuk penelitian yang amat sangat penting merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh cendekiawan/aktivis di Afrika yang berusaha memajukan agenda ekonomi politik. Untuk menanggapi hal ini, *ROAPE* menawarkan maksimal empat hibah penelitian berjumlah kecil (masing-masing hingga £3,000). Informasi selengkapnya terdapat di [sini](#).